

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi ini, konsentrasi merupakan hal yang sangat penting yang harus peneliti perhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Bayangkan jika dalam mobil, seorang supir yang mengemudi sebuah mobil yang sedang dikemudikan mengalami begitu banyak masalah dalam pikirannya, tentu konsentrasi yang dimiliki oleh seorang supir itu tidak akan maksimal dan fokus dalam mengemudinya pun akan menurun, hal ini tentu akan menjadi ancaman yang merugikan bagi semua penumpang. Oleh sebab itu, konsentrasi merupakan suatu hal yang begitu penting dan harus di perhatikan.

Selain itu juga, yang ingin penulis tekankan dalam hal ini, konsentrasi juga dapat dipengaruhi oleh suara maupun oleh keadaan dari luar. Sebagai contohnya, seseorang akan mudah memahami sebuah buku yang sedang ia baca ketika ia sedang berada di tempat yang sepi dibanding ketika orang tersebut berada di kerumunan orang yang ramai. Orang juga banyak mengalami kesulitan dalam memahami ketika disekitarnya ada suara ataupun keramaian yang ada disekitarnya. Akan tetapi, tidak semua jenis suara yang dapat mengganggu konsentrasi. Bahkan, mungkin suara-suara tersebut dapat meningkatkan konsentrasi ataupun emosional seseorang. Salah satunya adalah suara musik.

Musik merupakan sebuah kesenian yang menggunakan suara sebagai esensi keindahannya pada zaman ini, musik juga sudah berkembang pesat dan

bermacam-macam, musikpun mempunyai beberapa aliran, seperti *pop*, *jaz*, *rock*, *classic*, dan masih banyak juga aliran musik yang ada di zaman sekarang. Tentunya musik itu memiliki ketukan, ritme, dan nada tersendiri dalam berbagai aliran musik. Musik *jaz* contohnya, memiliki ketukan yang lembut yang bisa membuat yang mendengarnya menjadi tenang dan terbawa suasana berbeda dengan musik *rock*, yang dominan lebih cepat dalam memainkannya berbeda juga dengan musik klasik yang cenderung lambat dan menggunakan alat musik piano sebagai alat utamanya.

Manusia dalam menggunakan musik pada zaman sekarang sangat bermacam-macam. Ada yang menjadikan musik hanya sebagai hiburan semata. Adapun juga orang yang menggunakan musik sebagai metode terapi, bahkan tidak sedikit ada orang yang menggunakan musik sebagai ritual dalam agama. Begitu banyak orang yang mendengarkan sebuah musik untuk bayi yang masih ada dalam kandungan ibunya. Hal ini dipercayai bisa meningkatkan kemampuan kerja otak pada bayi kelak ketika bayi itu sudah terlahir ke dunia. Adapun juga yang menggunakan musik sebagai terapi untuk menenangkan diri agar terhindar dari stres.

Dalam musik yang sering digunakan oleh banyak Gereja ada yang disebut dengan *Gospel*, apa itu *gospel*? Dalam pengertiannya *gospel* adalah sebuah genre musik yang bersifat religius, khususnya Katolik. *Gospel* juga lekat dengan paduan suara, koor, atau choir. Karena hal ini tidak bisa dilepaskan dari peranan Gereja waktu itu. Dalam ajaran Katolik, pemujaan, penyembahan dan “kesaksian” biasanya dilakukan dengan pujian atau nyanyian. Hal ini juga dilakukan Pendeta

masa lalu, ketika khotbah keliling dengan membawa beberapa penyanyi menyanyikan lagu Gereja. Cikal bakal gospel seperti itu. Sampai sekarang masih banyak yang menganggap bahwa gospel memang harus identik musik Gereja.

Pada tahun 1920-an, para penyanyi dari gereja-gereja ini, yang banyak di antaranya juga merangkap sebagai pengkhotabah keliling, seperti misalnya Arizona Dranes, mulai mulai membuat rekaman dalam gaya yang mencampurkan tema-tema keagamaan dengan teknik-teknik *barrelhouse*, *blues* dan *boogie woogie* dan memasukan alat-alat musik jazz, seperti misalnya drums dan terompet ke dalam Gereja.

Gereja dan musik saat ini hampir tidak dapat dipisahkan. Hampir disetiap gereja saat ini memiliki musik, nyanyian saat ibadah, dan hal-hal yang berkaitan dengan seni musik. Musik menjadi sarana penting terciptanya sebuah peribadatan dalam gereja. Hadirnya musik juga dapat meningkatkan gairah dan suasana dalam ibadah. Suasana dan gairah yang dihasilkan oleh bunyi maupun nyanyian yang dilantunkan menjadi unsur penting yang harus dilakukan setiap minggu pada saat ibadah. Seiring dengan suasana dan gairah yang dihasilkan oleh musik didalam gereja, maka hal tersebut tidak terlepas dari konsep musik yang ada. Konsep musik di gereja saat ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jemaat atau pendengar bahkan pemusik itu sendiri dalam ibadah.

Dalam latar belakang diatas, ditemukan hal penting yang menyangkut aktivitas musical yang ada di Gereja Santo Mikael Kota Bandung. Aktivitas-aktivitas musikal yang ada di Gereja Katolik Santo Mikael Kota Bandung

menunjukkan bahwa ada hal-hal yang perlu dibahas lebih dalam lagi, seiring dengan banyaknya jemaat beribadah di Gereja Kristen Santo Mikael Kota Bandung, banyaknya jadwal dan jam ibadah dalam seminggu, dan keanekaragaman format pertunjukan musik yang dimainkan dan lagu yang dinyanyikan.

Ketertarikan penulis berawal dari adanya situasi dalam Greja Katolik Santo Mikael ini selalu menggunakan Musik untuk melakukan ibadahnya. Lebih khususnya penelitian akan berfokus pada seberapa pentingnya keikutsertaan musik dalam kegiatan beribadah dalam Agama Katolik itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti tentang bagaimana esensi dari musik itu sendiri yang berperan dalam ritus keagamaan dalam agama Kristen terhadap masalah tersebut peneliti mengangkat judul :**FUNGSI DAN KEDUDUKAN MUSIK LITURGI DALAM AGAMA KATOLIK (Studi di Gereja Katolik Santo Mikael Ciroyom Kota Bandung)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, selanjutnya penulis mencoba untuk merumuskan beberapa masalah dan membatasinya pada masalah esensi dari musik itu sendiri pada ritual agama Katolik sebagai upaya memudahkan pemahaman yang lebih komprehensif dalam menelaah fakta yang berkaitan dengan masalah tersebut. Adapun pertanyaan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul musik masuk ke dalam agama Katolik?

2. Apa yang membuat musik begitu penting dalam kegiatan keagamaan agama Katolik?
3. Dampak musik liturgis seperti apa yang mempengaruhi keyakinan dan tujuan umat Katolik?

C. Kegunaan Penelitian

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dari penyelesaian tugas akhir yang di bankan kepada mahasiswa agar mendapatkan gelar sarjana, penelitian yang menggunakan tema yang sesuai dengan yang di tentukan oleh jurusan Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah seberapa penting kedudukan dan fungsi musik dalam kegiatan agama Katolik di Gereja Santo Mikael Kota Bandung. Sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana asal-usul musik masuk kedalam ritual agama Katolik.
2. Untuk mengetahui apa unsur kesakralan musik dalam ritual yang dilaksanakan oleh umat Katolik.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai/tujuan hidup seperti apa yang terkandung dalam musik tersebut sehingga bisa membuat umat Katolik mengharuskan diiringi dengan lantunan musik.

Kegunaan Penelitian yang ingin dicapai oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi penelitian yang berspektif sosial, khususnya keagamaan.
 - b. Dapat mengetahui tentang informasi jenis agama serta kedudukan musik dalam agama Katolik.
2. Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan secara Praktis, menciptakan ilmu yang baru mengenai peranan musik dalam aktivitas maupun ritual dalam Agama Katolik khususnya di kota Bandung. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan edukasi dan pengetahuan bagi umat beragama yang ada di Kota Bandung khususnya bahwa, pengalaman keberagaman pasti dirasakan oleh semua orang dan itu akan berbeda-beda. Maka dari itu pengalaman juga menjadi sebaik-baiknya pembimbing dalam kehidupan beragama juga dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan sedikit pengaruh dalam pengalaman keberagaman kedepannya.

D. Kajian Pustaka

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan penelitian terdahulusebagai berikut :

1. Skripsi

Skripsi yang judul “Pengaruh Mendengarkan Musik Dalam Ibadah Gereja HKBP Pasar Melintang Medan,” yang disusun oleh Agustinas Helena Samosir,

merupakan Mahasiswi Jurusan Penciptaan Dan Pengkajian Seni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan 2014. Kandungan dalam penelitian ini ada beberapa keterangan tentang bagaimana pengaruh musik religi yang didengar oleh para jemaat terhadap spiritual mereka dan juga dalam keimanan mereka.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *teori fungsionalisme dan teori perubahan* yang dikemukakan oleh Malinowski dan Carol R. Ember. Teori fungsionalisme merupakan teori yang menjelaskan bahwa semua unsur kebudayaan yang bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat. Teori perubahan menurut Carol kebudayaan itu tidak statis dan akan berubah hal ini berhubungan dengan berubahnya waktu dan kemajuan zaman.

2. Jurnal

Jurnal berjudul “Kedudukan Musik dalam Islam” yang disusun oleh Nanang Rizali, seorang guru besar seni rupa pada FSSR UNS. Dalam jurnal tersebut memaparkan tentang bagaimana musik memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bermusik juga bisa mengajak dalam kebaikan dalam hal dakwah. Disamping itu juga musik diharapkan dapat menimbulkan perasaan yang halus kepada orang yang mendengarnya.

E. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya seriap orang beragama meyakini tentang kebenaran agama yang diyakininya. Sehingga perlu mengajak orang lain kepada kebenaran, kepada kebaikan agama itu sendiri, sedangkan dakwah atau ajakan kepada orang lain merupakan bagian dari agama itu sendiri.

Dalam pandangan umat Katolik, Katolik adalah agama yang mengajak manusia kepada ketentraman, kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat. Sebab Katolik datang menyeru orang dari kegelapan peradaban yang penuh ketidakmanusiawi kepada cahaya kebenaran. Hal ini sesuai dalam Al-Kitab bahwa ajaran Katolik menunjukkan kesejahteraan bagi umat:

Yesus sifatnya baik, sabar, dan toleran karena ia datang bukan untuk menghakimi, tapi untuk menyembuhkan mereka secara rohani. Motivasi utamanya adalah kasih.([Yohanes 3:17; 13:34](#)).

Dalam fenomena ini musik memang sakral dalam agama Katolik musik yang bisa dikategorikan sebagai hal yang profan dan dalam pandangan agama Katolik menjadi sakral bahkan menjadi simbol dalam ritual keagamaan yang dilakukan oleh umat Katolik fenomena ini juga berkenaan dengan teori yang dicetuskan oleh Mircea Eliade, menurut Mircea Eliade simbol, mitos dan ucapan-ucapan ritual keagamaan muncul silih berganti dalam peradaban manusia, bahwa apa saja dalam kehidupan ini yang bersifat biasa-biasa saja adalah bagian dari yang profan. Dia ada hanya untuk dirinya sendiri. Tapi, dalam waktu-waktu tertentu, hal-hal yang profan dapat ditransformasikan menjadi yang sakral. Semua bisa menjadi sakral asalkan manusia menemukan dan meyakinkannya. Jadi, semua objek simbolik itu bisa dikatakan memiliki karakter ganda.¹ Dan juga masalah dalam fungsi ini berkenaan dengan teori yang dicetuskan oleh Emile Durkheim. Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem

¹ Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, IRCiSoD, Jogjakart, 2012 hlm 242

tersebut mempunyai fungsi masing–masing yang membuat sistem menjadi seimbang.

Katolik memandang dalam hal menyeru kepada orang lain kepada kebaikan bisa dengan berbagai cara, termasuk memulai seni musik, pada masa sekarang ini seni musik identik dengan musik rohani sehingga bisa menenangkan jiwa umatnya ketika melakukan peribadatan, dalam aktivitas beribadat agama Kristen bisa dengan berbagai acara termasuk dalam jalur musik.

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa seni musik sebagai media untuk menyeru dalam kebaikan merupakan pesan dakwah lisan melalui lirik lagu yang diiringi musik, dan hal tersebut bukanlah hal baru bagi dakwah Kristen di Indonesia. Media musik yang bisa dijadikan sebagai dakwah di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru, sebagaimana dilakukan oleh para penyebar agama Kristen di Indonesia.

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian bersifat kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode positivistic karena berlandasan pada filsafat positivism. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²

2. Lokasi Penelitian

²Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2017 hlm 7

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Gereja Katolik Santo Mikael Jl. Waringin No. 51, Ciroyom, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40182 disebabkan dalam Gereja tersebut memungkinkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini, juga dalam SDM informan sangat memadai untuk melakukan penelitian secara kuantitatif.

3. Sumber Data

Data yang akan diperoleh berasal dari sumber Primer dan Sekunder. Yaitu sumber yang berasal dari Al-Kitab yang mungkin dimiliki oleh juru kunci di Gereja Katolik sebagai data primer. Sedangkan data Sekunder yaitu sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal dan artikel.

Data yang digunakan merupakan sumber yang mengetahui asal data yang didapat.³

a. Data Primer

Data ini merupakan data pokok yang berasal dari narasumber langsung sehingga bisa dijadikan sandaran yang kuat untuk data, dan peneliti menitik beratkan dalam mengumpulkan data primer ini. Data yang diperoleh dari Pastur dan juga pengurus Gereja Katolik Santo Mikael Kota Bandung.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengambil dari beberapa narasumber yang bisa dijadikan sebagai informan yaitu :

- 1) 1 orang pastur
- 2) 3 orang pengurus Gereja
- 3) 5 orang Jamaat Gereja

b. Data Sekunder

³Ny. Sumarsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 102

Hasil dari data sekunder ini bisa dijadikan pendukung dalam data primer karena data ini merupakan data dari orang kedua dalam pengumpulan informasi atau data. Dalam penelitian ini data sekunder diajukan kepada jemaat Gereja Katolik Santo Mikael itu sendiri.

c. Data Kepustakaan

Data Sekunder merupakan data pendukung dalam data primer data yang dihasilkan juga bisa linier antara kedua data yang berasal dari buku, dokumen, juga dari kitab-kitab kuno yang memang masih memiliki kaitannya dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam sebuah penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara *Book Survei* dan juga wawancara terhadap pendeta di gereja. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bisa dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang. Tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴

Observasi ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengamati bagaimana keadaan lokasi yang akan diteliti, dan ini juga di tujukan kepada pengurus Gereja Santo Mikael agar bisa melihat layak tidaknya mengambil data dari lokasi tersebut.

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung,

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan, sehingga responden yaitu dalam hal ini seorang narasumber dapat memberikan informasi tentang jenis agama dan kepercayaan secara umum serta bentuk-bentuk kepercayaannya. Semua wawancara dibuat transkrip dan disimpan dalam file teks.

Teknik wawancara yang penulis lakukan terdiri dari 2 jenis yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara ini akan dilaksanakan ke Pastur Gereja Santo Mikael Kota Bandung.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini diajukan kepada jemaat Gereja Santo Mikael Kota Bandung.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan penafsiran secara interpretasi penulis untuk mendapatkan gambaran dari data-data yang telah didapat. Menganalisis data juga merupakan tujuan supaya kejadian yang ditemukan oleh penulis bernilai sosial, akademis dan ilmiah.⁵ Untuk menjawab berbagai masalah yang telah ditemukan, maka peneliti mencoba untuk menemukan sebuah jawaban pada suatu masalah yang telah di temukan di Gereja Katolik Santo Mikael, untuk memecahkan masalah harus diawali ketika menggali informasi yang peneliti temukan di lapangan maupun dalam referensi buku, klasifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau ditinjau ulang. Informasi yang digali dari beberapa narasumber kemudian akan diolah dan menjadi sederhana, kemudian hasil dari pengolahan tersebut diklasifikasikan kedalam macam-macam bagian dan menyajikannya berupa analisis data yang mengandung penerangan sehingga peneliti bisa menemukan sebuah kesimpulan. Dari kesimpulan yang peneliti temukan, bisa dijadikan landasan untuk menjawab rumusan masalah yang ditemukan, menerangkan dan menginterpretasi sesuai data yang ditemukan dilapangan.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁵ Iman Suprayono, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hlm. 191



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG